

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menjadi komponen penting dalam upaya pengembangan kemampuan berbahasa. Bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan sosial dan intelektual dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan pula dapat menumbuhkan rasa menghargai karya seni yang ada dalam diri siswa dengan demikian, terwujud hakikat dari pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu siswa dapat terampil berkomunikasi baik itu secara lisan maupun secara tulisan, serta dalam situasi formal atau pun situasi non formal.

Bahasa Indonesia mempunyai empat aspek kemampuan dasar dalam pembelajaran yaitu menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Keempat kemampuan ini tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Memperoleh kemampuan berbahasa harus melalui suatu hubungan yang teratur mulai dari belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua kemampuan tersebut dapat di peroleh siswa di sekolah yang di berikan oleh guru pada saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di dalam kelas, dalam hal ini siswa di tuntut untuk lebih belajar memahami keempat aspek tersebut. Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengamalan atau latihan yang di perkuat (Muliani, dkk, 2022:5). Maka dari itu siswa dituntut untuk memperkuat pengalaman dalam menulis agar lebih bisa membuat tulisan yang lebih bagus.

Kemampuan menulis ialah kemampuan yang sangat penting dan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Siswa dapat menuangkan ide, gagasan atau pendapat, pemikirannya serta perasaan yang dimiliki, selain itu juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitasnya dalam menulis. Kemampuan menulis dapat menentukan

keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan demikian, tulisan seseorang dapat menggambarkan pola pikirnya terhadap ide dan gagasan yang dihasilkannya. Kemampuan menulis tidak bisa dilakukan secara otomatis, melainkan harus melalui latihan terus menerus dan praktik yang banyak secara teratur.

Menulis ialah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa dan bisa dimengerti oleh seseorang, yang kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya. Menulis juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian seseorang, mengembangkan kreativitas serta daya inisiatif seseorang. Menulis juga dapat menjadi sarana seseorang untuk menumpahkan segala ide-ide yang ada didalam pikiran sehingga bisa tersalurkan dengan baik dan terstruktur. Berknaan dengan kemampuan menulis yang telah dijelaskan di atas, salah satu materi yang terdapat dalam kemampuan menulis adalah menulis teks berita. Teks berita merupakan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang merupakan tulisan berisi informasi tentang suatu kejadian yang bersifat fakta dan aktual.

Teks berita adalah sebuah tulisan yang ditulis untuk memberikan informasi kepada orang lain mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi berdasarkan fakta-fakta yang terdapat dalam peristiwa tersebut. Menulis teks berita merupakan pembelajaran terdapat dalam kurikulum 2013 pada kompetensi dasar yang diajarkan dikelas VIII dan terdapat pada KD 4.2 yaitu menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara tulis berdasarkan struktur dan kebahasaannya. Sebelum menulis sebuah berita seorang peneliti dituntut untuk dapat memaparkan fakta yang ditemukannya kemudian dikemas dengan menarik sehingga pembaca tertarik untuk membaca tulisan tersebut. Pemberian informasi dan fakta-fakta dilakukan dengan menganalisis unsur berita yang diperhatikan melalui struktur dan kebahasaan serta unsur 5 W + 1 H yang terdapat

dalam berita yaitu, apa (*what*), siapa (*who*), dimana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*).

Peneliti memiliki alasan untuk memilih teks berita sebagai materi pembelajaran pada penelitian ini yaitu, kemampuan menulis teks berita pada siswa masih belum mencapai nilai KKM sehingga hasil belajar yang diperoleh masih kurang maksimal. Peneliti ingin mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi teks berita yang diajar. Kemudian peneliti juga ingin mengetahui apakah guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik atau tidak, karena guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan belajar siswa di dalam kelas, dilihat dari belum digunakannya metode dan model yang sesuai untuk pembelajaran. Seorang guru disarankan untuk mengajar dengan metode yang inovatif agar dapat membantu lancarnya proses pembelajaran di dalam kelas. Peneliti juga ingin meningkatkan kepekaan dan kecermatan guru dalam melihat masalah-masalah dalam terjadi dalam pembelajaran di kelas. Serta ingin menjadi siswa lebih aktif, mandiri dan kreatif dalam belajar. Hasil pembelajaran yang ingin ditingkatkan terdapat pada aspek kemampuan menulis pada siswa, karena masih banyak siswa yang merasa kesulitan menuangkan ide-ide serta gagasan dalam menulis.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditujukan kepada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif, kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan *real* yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian di refleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Peneliti memiliki alasan memilih penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian karena, peneliti berkeinginan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan di atas kesulitan yang dimaksud adalah kesulitan dalam menulis teks berita dengan hal ini peneliti menggunakan

metode *mind mapping* sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis. *Mind mapping* adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan kreatif menyusun ide dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa. *Mind mapping* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Alasan peneliti memilih metode *mind mapping* ini karena, cukup mudah untuk digunakan siswa pada pembelajaran di dalam kelas disebabkan cara berpikir siswa dilibatkan dari awal proses pembelajaran dan akibatnya siswa dapat memahami dengan baik materi apa yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Penggunaan metode *mind mapping* ini pada sekolah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita serta kualitas pembelajaran, karena metode pembelajaran ini memberikan visualisasi kepada siswa secara terkonsep. Metode ini diharapkan pula dapat mempengaruhi perhatian siswa dan memotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran bisa sesuai yang diinginkan.

Berikut yang melatar belakangi peneliti dalam memilih kelas VIII E sebagai objek penelitian karena, pertama materi teks berita ini terdapat dalam silabus dengan KD 4.2 dan diajarkan kepada siswa kelas VIII di semester ganjil (I). Kedua, siswa kelas VIII E masih banyak yang kesulitan dalam menyajikan tugas berupa teks berita, mereka masih belum mampu membuat teks berita secara lengkap berdasarkan unsur-unsur, struktur serta kebakasaannya. Ketiga, masih rendahnya nilai kemampuan menulis teks berita pada siswa, sehingga peneliti termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas tersebut terutama dalam aspek menulis teks berita.

Berkenaan dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus sampai 19 Agustus 2022 dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Ida Ernita, S.Pd di SMP Negeri 16 Pontianak, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar

pada kemampuan menulis teks berita siswa. Siswa masih kesulitan untuk membuat suatu tulisan dalam memaparkan informasi yang logis serta sistematis dengan berdasarkan fakta yang dimilikinya yang berfungsi memberikan informasi kepada pembaca. Pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru masih menggunakan metode ekspositori seperti ceramah dan tanya jawab pada siswa di kelas sehingga, proses belajar mengajar tersebut terkesan monoton dan membuat siswa menjadi tidak fokus dan kurang aktif saat pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung. Berdasarkan dokumentasi penilaian guru mata pelajaran bahasa Indonesia nilai kemampuan menulis siswa masih relatif rendah, diketahui bahwa kelas VIII E terdapat 32 jumlah siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Pontianak adalah 78.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 16 Pontianak sebagai tempat penelitian didasari karena disekolah tersebut masih belum menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia masih belum menggunakan metode-metode pembelajaran yang efektif untuk membangkitkan minat serta semangat siswa pada saat proses pembelajaran di kelas, terlebih lagi pada saat melakukan proses magang 3 hingga saat itu sekolah tersebut masih menyesuaikan kegiatan belajar dalam keadaan pandemi *Covid-19*. Karena untuk mencapai kompetensi yang dituju tidak hanya didukung suasana kelas yang kondusif saja, melainkan guru harus mampu dalam memilih metode atau teknik yang baik sebagai sarana dalam proses pembelajaran untuk tercapainya suatu kompetensi yang diinginkan. Sekolah tersebut termasuk dalam sekolah yang terakreditasi A yang artinya sekolah tersebut seharusnya mampu menerapkan model pembelajaran yang baik serta dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Harapan peneliti pada penelitian ini diterapkannya metode *Mind mapping* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak dapat meningkatkan kemampuan menulis sebagai penunjang proses pembelajaran dan menjadikan siswa yang semulanya pasif dalam belajar menjadi lebih aktif pada pembelajaran di kelas. Peneliti menggunakan metode ini diharapkan pula dapat mempengaruhi perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran bisa sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode *Mind mapping* Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak”. Mengenai alasan yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, penelitian ini dilakukan peneliti pada kelas dan sekolah tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Tujuan dari pembelajaran yang dilakukan ialah berhasilnya metode *mind mapping* yang dilakukan guru sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum dapat dirumuskan masalah umum dalam penelitian yaitu, “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak”. Masalah secara umum dapat dijabarkan dalam beberapa sub masalah berikut ini:

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak?
2. Bagaimana hasil pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak?

3. Apakah ada peningkatan dalam menulis teks berita menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak.
3. Mendeskripsikan peningkatan menulis teks berita menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diambil dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik. Manfaat yang dimaksud yaitu manfaat teoretis dan manfaat paraktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menambah pengetahuan peneliti khususnya serta para pembacanya mengenai penggunaan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran serta mendorong siswa untuk

meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang menulis, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi sekolah dalam menerapkan kemampuan mengajar pada guru khususnya dalam menerapkan model pembelajaran.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan serta dijadikan bahan latihan untuk melihat penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup. Ruang lingkup ini untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai batasan yang ada dalam penelitian ini, maka diperlukan ruang lingkup yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional. Adapun ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala yang bervariasi yang menjadi titik sasaran suatu pengamatan dan penelitian. Sugiyono, (2017:60) memaparkan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Trijono, (2015:31) mendefinisikan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,

obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian merupakan suatu kegiatan atau objek yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti serta mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel tindakan dan variabel hasil yang akan di paparkan sebagai berikut.

a. Variabel tindakan

Variabel tindakan atau biasa disebut variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi munculnya variabel yang lain. Nawawi, (2015: 60) mengatakan variabel tindakan merupakan gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang lainnya, yang pada gilirannya gejala atau faktor atau unsur yang kedua itu disebut variabel terikat. Jadi variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas VIII. Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pembuatan *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan warna
- 2) Terdapat garis lengkung
- 3) Garis lurus
- 4) Kata kunci

b. Variabel hasil

Variabel hasil adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas (Nawawi, 2015:61). Adapun variabel hasil dalam penelitian ini adalah menulis teks berita. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis teks berita dengan

memperhatikan aspek-aspek kemampuan menulis teks berita adalah sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian judul dan isi
- 2) Kelengkapan unsur 5W + 1H
- 3) Memperhatikan kaidah kebahasaan
- 4) Memperhatikan ejaan dan tanda baca
- 5) Memperhatikan struktur
- 6) Sistematika penelitian teks berita

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan beberapa istilah yang perlu diperjelas oleh peneliti yang mempunyai tujuan agar semua pihak memiliki persepsi yang sama terhadap istilah, maksud dan tujuan dari peneliti. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menerima konsep istilah antara peneliti dengan pembaca. Beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Peningkatan

Peningkatan adalah suatu cara untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran teks berita.

b. Kemampuan Menulis

Menulis ialah kegiatan membuat suatu catatan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan bahasa tulis sebagai medianya. Menulis biasanya dilakukan pada media kertas dengan menggunakan alat seperti pensil atau pena.

c. Teks Berita

Teks berita merupakan tulisan yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara langsung berdasarkan fakta-fakta yang ada dan berdasarkan unsur serta strukturnya.

d. Metode *mind mapping*

Metode *mind mapping* dapat diartikan sebagai suatu proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi sehingga gampang dimengerti oleh pembuatnya.